

# BAB I

## PENDAHULUAN.

### 1.1. Latar Belakang.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup saling berdampingan satu sama lain dan saling membutuhkan, begitulah pengertian dari manusia pada umumnya yang sering kita dengar. Sosiologi menjadi mata pelajaran disekolah saat memasuki Sekolah Menengah Atas tentang makhluk sosial sendiri bahkan telah dijelaskan pula tentang penyimpangan dalam sosial, namun pada kenyataannya penyimpangan sosial masih terjadi bahkan dilingkup akademi yang mengajarkan sosiologi. Pengucilan yang terjadi dapat memberikan dampak buruk untuk pengembangan kepribadian individunya karena kurangnya dukungan dari lingkungan sosial untuk melakukan interaksi sesama manusia sehingga tidak ada cerminan diri yang menjadi pembelajaran untuk mengenal perilaku manusia lainnya, antropolog terkenal yaitu Ashley Montagu menulis dengan tegas

*“The most important agency through which the child learns to be human is communication, verbal also nonverbal”*

“Yang paling penting untuk pembelajaran anak menjadi manusia adalah komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.” (Rakhmat,2012).

Pada tugas akhir ini penulis membuat karya personal berkaitan pada ekspresi emosi pada pengucilan sosial yang penulis alami. Pengucilan atau pembatasan yang dilakukan pada kelompok sosial menimbulkan ketakutan dan kecemasan penulis untuk bersosial memberikan respon perilaku menghindar, diam dan kecemasan berlebihan ketika berinteraksi dengan sesama manusia, kecemasan dan rasa takut ini tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga merugikan orang-orang disekitar penulis karena dapat merusak hubungan sesama manusia. Emosi sudah menjadi bagian dari diri manusia untuk mengekspresikan situasi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, setiap manusia membutuhkan ruangnya untuk mengekspresikan emosi pada diri agar tidak terjebak pada satu emosi, sehingga penulis menggunakan karya penulis sebagai kesempatan untuk menuangkan ekspresi emosi pada pengucilan diri dari lingkungan sosial penulis. Hadirnya kepribadian yang berbeda, khususnya saat berada di lingkup ramai dan berada dilingkup yang pribadi penulis yang menjadikan penulis untuk mengambil kata *alter ego* untuk menggambarkan dua karakter berbeda. Anak

kecil merupakan karakter bebas dan berani dalam mengespresikan diri penulis, namun karakter ini hanya berada dilingkungan orang-orang yang dipercaya penulis, sehingga penulis menampilkan karakter anak kecil sebagai bentuk ekspresi dari kepribadian yang dipendam dan naif. Seni sebagai bentuk dari komunikasi diri tentang pendapat, ide, dan imajinasi pembuatnya yang dituangkan menjadi karya.

Karya yang diciptakan penulis merupakan ruang untuk mengekspresikan pemikiran dan emosi yang dipendam pada pengucilan sosial penulis serta hadirnya karakter *alter ego* sebagai bentuk dari ketakutan dan kecemasan dalam bersosial serta kebebasan berekspresi dan naif. Untuk membebaskan penulis dalam berkarya dan berekspresi, penulis menggunakan gaya *art brut/outsider art* dan *naïve art*. *Art brut* atau *outsider art* sebagai seni brutal atau seni mentah dimana seni ini memiliki karakter untuk keluar dari nilai budaya yang berlaku dalam akademik seni, karakter seni dari karya *art brut* ini lebih seperti coretan, tanda, dan konsep dasar dari individu penciptanya. *Art brut* merupakan seni yang menunjukkan ekspresif dari kekurangan seorang manusia. Kemudian, *naïve art* menjadi salah satu seni yang tidak memiliki nilai atau aturan akademik dalam hal anatomi, sejarah seni, perspektif, teknik dan cara melihat, seni ini menjadi gaya primitif yang jujur dan sederhana layaknya kepolosan anak-anak tanpa mementingkan keindahan tapi lebih kepada apa yang dipikirkan senimannya sehari-hari. *Outsider Art* dan *naïve art* menjadi dua gabungan yang cocok untuk menjadikan sebuah teknik dalam pembuatan karya penulis untuk tetap menjaga kemurnian dari emosional diri dalam katarsis penulis.

Salah satu seniman yang menampilkan karyanya dengan kepolosan anak kecil dan kesendirian, Yoshitomo Nara adalah seniman asal Jepang yang karyanya berupa praktik eksplorasi dengan tema isolasi, pemberontakan, dan spiritual melalui seni grafis, lukisan, patung, keramik, dan instalasi. Karya lukis milik Yoshitomo Nara yang terlihat manis namun memiliki sisi seram dari sebuah kepolosan anak kecil dengan teknik melukis yang terlihat sederhana dan polos menjadi referensi penulis sebagai objek dalam karya penulis. Tracey Emin merupakan seniman individual yang menurut penulis juga memiliki konsep yang tidak jauh dengan gaya karya penulis sebagai karya yang mengambil dari riwayat hidup. Karya Tracey Emin yang berupa sketsa menjadi salah satu referensi penulis dalam bebrkarya sesuai konsep karya penulis yang menggunakan sketsa untuk menuangkan ekspresi emosi.

Karya yang diciptakan penulis merupakan gambar anak kecil sebagai karakter dari masa lalu dan tulisan sebagai ekspresi emosi pada diri penulis yang dituangkan dengan gaya *art brut/outsider art* dan *naïve art* menggunakan beberapa media yang terdiri dari cat poster, cat minyak, tinta cina, pensil warna, spidol.

## **1.2. Rumusan Masalah.**

Berikut merupakan rumusan masalah yang akan dibahas penulis :

1. Bagaimana penulis menjadikan pengucilan sosial dan ide tentang *alter ego* menjadi karya seni rupa?
2. Bagaimana menghadirkan kualitas visual yang merupakan ekspresi pribadi didalam *sketchbook* penulis menjadi karya?

## **1.3. Batasan Masalah.**

Sesuai rumusan masalah diatas dalam tugas akhir penulis, maka penulis memberikan batasan masalah :

1. Visual emosional pada pengucilan sosial.
2. *Art brut* dan *naïve art* sebagai gaya yang digunakan dalam berkarya.
3. *Alter ego* untuk menciptakan karakter pada emosional penulis.

## **1.4. Tujuan Berkarya.**

Tujuan dalam berkarya penulis, yaitu :

1. Bereksperimen perpeduan gaya *art brut* dan *naïve art*.
2. Koreksi diri dan emosi diri.

## **1.5. Sistematika Penulisan.**

### BAB I. PENDAHULUAN.

- 1.1. Latar Belakang Masalah.
- 1.2. Rumusan Masalah.
- 1.3. Batasan Masalah.
- 1.4. Tujuan Berkarya.
- 1.5. Sistematika Penulisan.
- 1.6. Kerangka Berfikir.

### BAB II. LANDASAN TEORI.

- 2.1. Teori Umum.
- 2.2. Teori Seni.
- 2.3. Referensi Seniman.

### BAB III. KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA.

- 3.1. Konsep Karya.
- 3.2. Proses Penciptaan.
- 3.3. Hasil Karya.

### BAB IV. PENUTUP.

- 4.1. Kesimpulan.
- 4.2. Saran.

### 1.6. Kerangka Berfikir.

